



RESPONS TERKINI COVID-19 INDONESIA



Save the Children

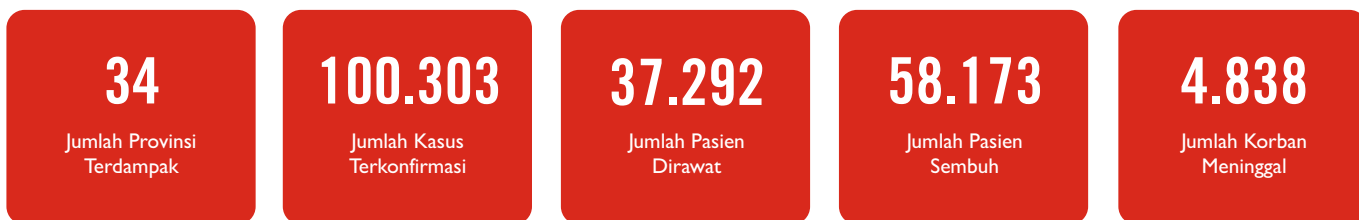
28 Juli 2020

Situasi Umum

Virus SARS-COV2 atau yang lebih dahulu dikenal dengan nama virus Corona sebagai penyebab COVID-19 pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada akhir tahun 2019. Memasuki tahun 2020, penyebaran virus ini semakin cepat dan tercatat setidaknya 200 lebih negara di dunia telah melaporkan kasus terinfeksi termasuk di Indonesia yang melaporkan kasus pertama pada bulan Maret lalu.

Pada 11 Maret 2020, WHO telah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi global. Presiden Joko Widodo secara resmi menetapkan pandemi COVID-19 sebagai bencana nasional dan membentuk Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 yang kemudian pada bulan Juli 2020 fungsinya dilanjutkan oleh Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional yang dipimpin oleh Menko Perekomian.

Statistik



Sumber: Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 per 28 Juli 2020. Angka ini dapat berubah sewaktu-waktu.

Tujuan Respon

Mengurangi dampak penyakit COVID-19 dengan berkontribusi pada pengurangan penyakit dan kematian karena COVID-19 dan penyakit lainnya.

Mempertahankan sasaran program utama sebanyak mungkin dari ketiga terobosan Save the Children yang telah ditetapkan dengan memahami bahwa terdapat dampak langsung dari sisi sosial dan ekonomi seperti kehilangan penghasilan, akses terhadap layanan dasar, dan meningkatnya isolasi.

Empat Fokus Utama Respon

1

 **Mitigasi Penyakit**

Menyelamatkan nyawa dengan menjegah semakin luasnya penyebaran virus dan menjaga ketersediaan layanan kesehatan.

2

 **Pendidikan Tidak Terganggu**

Membantu anak-anak untuk tetap belajar dengan aman selama periode isolasi dan saat kembali ke sekolah.

3

 **Perlindungan**

Memastikan anak-anak tetap aman di rumah dan di komunitasnya.

4

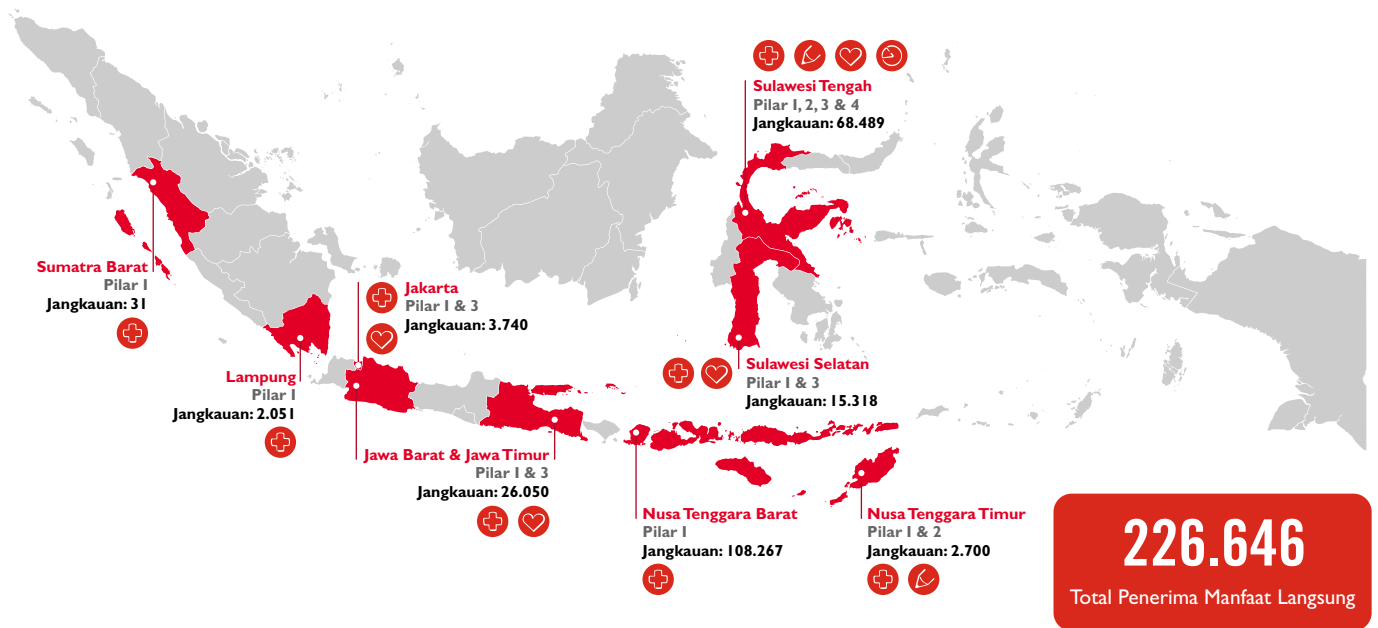
 **Keuangan Keluarga**

Meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga melalui ketersediaan pangan dan pemulihan mata pencaharian.

Foto sampul:

Distribusi masker N95 dan hygiene kit dari Save the Children pada Dinas Kesehatan di Kabupaten Lombok Utara, NTB.

Area Program Kami



Capaian Kunci | April-pertengahan Juni 2020



Pilar 1 | Mitigasi Penyakit

1. Menjangkau 103.829 orang lewat komunikasi risiko dan keterlibatan masyarakat serta penyediaan tempat cuci tangan dan peralatan kebersihan.
2. Menjangkau 34.158 orang lewat distribusi APD melalui 62 Puskesmas dan kelompok Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM).
3. Melakukan advokasi pada pemerintah kabupaten untuk terus melanjutkan dukungan pada balita lewat penyediaan pos kesehatan satelit selama COVID-19.



Pilar 2 | Pendidikan Tidak Terganggu

1. Mendukung 4.843 anak di 33 sekolah untuk dapat terus belajar melalui layanan guru kunjung dan jam belajar masyarakat.
2. Mendukung guru dan orang tua melalui pembelajaran online untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman bagi anak.



Pilar 3 | Perlindungan

1. 2-3 anak mengakses layanan hotline Bantuan Psikologis Awal per hari.
2. Mendukung 5.136 pekerja sosial di tingkat nasional melalui penyediaan panduan, konferensi kasus online, pengawasan online, dan webinar.
3. Mendukung Kementerian Sosial serta Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak dalam mengembangkan panduan nasional tentang pengasuhan anak selama pandemi COVID-19 untuk keluarga dan ibu yang menjadi kepala rumah tangga.



Pilar 4 | Keuangan Keluarga

Mendukung praktik kewirausahaan kelompok pemuda di empat desa di Donggala, Sulawesi Tengah, melalui pelatihan online.



Kampanye Publik

Melakukan kampanye publik dengan tema Pulih Bersama yang fokus pada tujuh risiko dan tujuk aksi terkait hak anak selama pandemi COVID-19. Sejauh ini, kampanye ini berhasil menjangkau 1.299.606 orang dan mendapat 54 pemberitaan media.

Bagaimana Kami Menciptakan Perubahan



Mengurangi Dampak Wabah COVID-19 pada Kesehatan Anak & WASH (Air, Sanitasi, dan Kebersihan)

1. Memperkuat kapasitas perempuan dan laki-laki, baik pengasuh maupun masyarakat, untuk meminimalkan dan mencegah penularan COVID-19 dan memperkuat akses ke layanan kesehatan.
 - Produksi dan distribusi materi-materi terkait komunikasi risiko dan keterlibatan masyarakat.
 - Peningkatan akses atas perlengkapan kebersihan pribadi untuk mendukung adopsi yang berkelanjutan.
2. Memastikan keberlanjutan layanan kesehatan dan gizi dasar bagi ibu-anak (perawatan sebelum melahirkan, perawatan setelah melahirkan, nutrisi, dan imunisasi) dari Puskesmas dan fasilitas kesehatan lainnya.
 - Petugas kesehatan dan kader masyarakat terampil/berorientasi pada pedoman/protokol baru.
 - Layanan kesehatan ibu dan anak dan gizi yang ada diperkuat dengan mekanisme yang disesuaikan selama pandemi, yaitu berinovasi dengan tele-konseling.
 - Fasilitas kesehatan didukung dengan alat pelindung diri untuk mencegah penularan.
3. Meningkatkan koordinasi terkait rencana respons dan kebijakan/protokol dengan gugus tugas dan kepemimpinan COVID-19 di tingkat lokal dalam menghadapi COVID-19.
 - Melibatkan dan mendukung pemangku kebijakan kunci di tingkat nasional dan sub-nasional.
 - Melibatkan kelompok rentan dalam rencana respons.



Mengurangi Dampak COVID-19 pada Pembelajaran di Satuan Pendidikan

1. Anak perempuan dan laki-laki (usia 4-18) dapat terus belajar dan tetap sehat dan aman sepanjang krisis.
 - Anak perempuan dan laki-laki yang terkena dampak (termasuk penyandang disabilitas) dapat mengakses materi pembelajaran yang inklusif dan sesuai usianya di rumah (*online/offline*).
 - Anak perempuan dan laki-laki menerima pesan tentang kesehatan mental dan dukungan psikososial.
 - Orangtua dan guru mendapatkan dukungan penuh dalam proses tersebut.
2. Efektivitas, inklusivitas, dan keamanan belajar bagi anak-anak saat sekolah kembali dibuka.
 - “Kampanye Kembali ke Sekolah” di minggu pertama anak-anak kembali ke sekolah.
 - Anak-anak menerima pendidikan akselerasi, mengejar ketinggalan kelas, dan dukungan lain seperti kunjungan rumah dan layanan perlindungan yang diperlukan.
3. Memperkuat kapasitas sektor pendidikan di tingkat nasional dan daerah untuk krisis non-bencana.
 - Kepemimpinan di kluster pendidikan dan pengembangan rencana respons.
 - Mendukung upaya pendokumentasian praktik baik dan pembelajaran yang dipetik dalam respons pendidikan, termasuk partisipasi anak, lokalisasi, dan integrasi.



Anak-Anak Aman di Rumah dan di Komunitas

1. Kesejahteraan psikososial dan ketahanan anak laki-laki dan perempuan meningkat.
 - Anak laki-laki dan perempuan bisa mendapat informasi yang tepat tentang COVID-19 (*online/offline*) dan hak-haknya sebagai anak terus didukung baik melalui partisipasi dalam pengembangan ataupun komunikasi risiko dan keterlibatan masyarakat.
 - Implementasi layanan hotline Bantuan Psikologis Awal untuk masyarakat umum dan anak-anak.
 - Mendukung anak-anak yang membutuhkan perawatan alternatif.
2. Kepedulian masyarakat dan dukungan pekerja sosial untuk mengatasi masalah anak-anak di lingkungan mereka berfungsi.
 - Peningkatan kapasitas kelompok masyarakat/komite Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat dalam mempromosikan perilaku pencegahan dan mengelola mekanisme rujukan yang efektif.
 - Mendukung aktivasi mekanisme manajemen kasus di tingkat masyarakat.
 - Dukungan langsung kepada pekerja sosial dan Kementerian Sosial serta Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak.
 - Memantau kondisi anak-anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) maupun di lembaga pemasyarakatan.



Keluarga Tetap Tangguh Selama Pandemi COVID-19

1. Ketahanan keluarga meningkat sehingga mampu mengatasi masalah-masalah yang dipengaruhi oleh COVID-19 dan mencegah anak-anak mereka dari praktik-praktik berbahaya.
 - Jumlah rumah tangga rentan yang dapat mengakses sumber pangan dan air bersih bisa meningkat melalui pemberian bantuan tunai dan voucher.
 - Meningkatkan akses ke skema jaring pengaman sosial pemerintah.
2. Pemberdayaan pemuda untuk membantu pemulihan ekonomi.
 - Penguatan mata pencaharian atau kegiatan yang menghasilkan pendapatan bagi keluarga rentan melalui pelatihan *online*, pendampingan, maupun hibah tunai.
 - Pemuda dilibatkan aktif dalam debat publik dan forum-forum pengambilan keputusan.



KOLABORASI DESA DAN SEKOLAH LEWAT GURU KUNJUNG

Tulisan oleh: **Purba Wirastama** | Foto oleh: **Rizky Wijaya**

Pandemi COVID-19 memaksa banyak orang beradaptasi dalam situasi krisis yang kompleks. Ini termasuk anak-anak didik dan guru yang harus belajar dan mengajar jarak jauh dari rumah karena gedung sekolah ditutup.

Dalam situasi seperti ini, aktivitas belajar mengajar jarak jauh tidak bisa selalu berjalan. Tidak setiap keluarga atau tempat punya gawai, akses internet, dan bahkan jaringan siaran radio dan televisi nasional. Anak-anak di rumah bisa lupa dengan belajar. Kecamatan Balaesang Tanjung di Kabupaten Donggala adalah salah satu wilayah yang mengalami masalah demikian.

"Kami khawatir anak-anak tidak belajar selama pandemi. Mereka asyik dengan bermain dan lupa dengan belajar. Apalagi kemampuan orangtua dalam memberikan motivasi dan materi pembelajaran itu terbatas. Di sini, daripada anak-anak libur tanpa kegiatan, mereka diajak orangtua melaut atau mengumpulkan kelapa," cerita Nur Arif Jaya, staf Save the Children di kantor Sulawesi Tengah.

Nur Arif dan tim Save the Children di Sulawesi Tengah mengupayakan sejumlah cara untuk memastikan anak-anak tetap bisa belajar dalam situasi krisis tersebut. Upaya pertama adalah bekerja sama dengan pemerintah desa dan kelompok Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM) untuk menerapkan aturan Jam Belajar Masyarakat (JBM) pagi dan sore. Ini berlaku di Desa Malei dan Rano di Balaesang Tanjung; dua desa tersebut telah menjadi dampingan program Save the Children sejak bencana alam 2018 di Sulawesi.

Dalam rentang jam belajar itu, selama satu hingga dua jam, anak-anak diarahkan untuk belajar apa saja di rumah, misalnya bahasa, berhitung, atau menggambar. Fokusnya adalah bagaimana orangtua dan

komunitas desa mendukung anak-anak belajar setiap hari, serta menjaga kondisi psikologis mereka selama pandemi.

Bagaimana peran guru sekolah dalam situasi ini? Sejak Maret 2020, Dinas Pendidikan Donggala sudah mengeluarkan arahan agar guru-guru sekolah mengunjungi siswa mereka dari pintu ke pintu, terutama mereka yang tidak memiliki kemampuan ekonomi cukup untuk belajar jarak jauh. Tetapi pada awalnya, sebagian besar kunjungan ini sebatas mengantarkan tugas tertulis atau lembar ujian, dan bukan mengadakan aktivitas belajar bersama. Terlebih lagi, tidak semua guru bisa melakukan kunjungan selama pandemi.

Bersama PATBM dan pemerintah desa, tim Save the Children melakukan upaya kedua: membuat sinergi antara JBM dengan kebijakan dari dinas pendidikan terkait kunjungan guru. Mereka telah mengajak guru-guru di desa untuk berkunjung ke rumah-rumah siswa dan melakukan kegiatan belajar mengajar dalam kelompok kecil. Satu kelompok berisi maksimal empat siswa yang rumahnya berdekatan.

"Akhirnya semua pintu terbuka untuk tamu datang, khususnya untuk guru. Ketika guru mengajar di rumah siswa, dia juga sudah tidak canggung lagi," kata Nur Arif. "Guru merasa didukung sehingga jadi semangat. Guru pasti akan menggunakan metode belajar yang biasa dia lakukan."

Berikutnya, tim Save the Children di Donggala bersama pemerintah setempat berencana menawarkan konsep program Guru Kunjung kepada desa-desa di kecamatan lain. Tujuannya masih sama: memastikan hak belajar anak tetap terpenuhi selama pandemi, serta membuat kolaborasi erat antara sekolah, guru, desa, dan masyarakat untuk pendidikan anak.

Alokasi dan Penggunaan Anggaran Respon COVID-19

Total Alokasi  **USD 962.140**

Total Penggunaan  **10%** **USD 98.996**

Save the Children Indonesia, telah menggalang dana dari berbagai sumber untuk memberikan bantuan kepada anak-anak dan keluarganya dalam masa pademi COVID-19. Sejak kita menjalankan program respon COVID-19 di Indoneia, kita telah menggunakan 10% dari total budget yang telah dianggarkan. Anggaran tersebut diserap kedalam berbagai aktivitas bantuan melalui strategi nasional respon COVID-19 di Indonesia.



Save the Children di Indonesia telah terdaftar sebagai yayasan lokal dengan nama **Yayasan Sayangi Tunas Cilik** berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-01712.50.10.2014.

Alamat : Jl. Bangka IX No.40 A & B, Mampang Prapatan,
Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12720

Telepon : +62 (21) 782 4415

Facebook : SaveChildrenID
Twitter : SaveChildren_ID
Instagram : savechildren_id
Youtube : SCIndonesia

www.stc.or.id